

Tragedi di Pakistan

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
tanggal 19 Fatah 1393 HS/Desember 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Kita melihat akhir-akhir ini banyak peristiwa barbar dan kejam terjadi di banyak negara Muslim. Berbagai peristiwa ini tidak terjadi di negara-negara bukan Muslim atau paling tidak, walaupun terjadi, dengan frekuensi kejadian yang tidak sama. Di negara-negara maju atau di negara-negara non Muslim, jika terjadi peristiwa-peristiwa kekejaman, akan muncul protes keras terhadap peristiwa tersebut, baik pelakunya aparat pemerintah ataupun suatu grup atau secara perorangan. Akhir-akhir ini protes keras demikian terjadi di Amerika terhadap beberapa peristiwa serupa. Tetapi, ketika di satu sisi, Islam yang mengajarkan kecintaan dan persaudaraan, namun sebaliknya di sisi lain, pemerintahan Muslim serta berbagai kelompok dan organisasi yang dibentuk atas nama Islam, pada hari ini menunjukkan kekejaman demi kepentingan pribadi atau atas nama keamanan ataupun atas nama Islam. Pada hari ini, banyak organisasi telah dibentuk atas nama syariah dan mereka melakukan berbagai kekejaman yang mengejutkan kita sehingga terbetik pertanyaan apakah ini semua perbuatan manusia atautkah perbuatan makhluk yang lebih buruk dari hewan yang menyerupai manusia!

Beberapa hari yang lalu kekejaman terjadi di Pakistan.² Tidak hanya sekedar kekejaman saja namun merupakan contoh kebrutalan dan kejahatan yang paling buruk. Hal ini membuat kita merinding dan orang-orang berteriak merespon. Siapapun, meskipun hanya memiliki sedikit rasa kemanusiaan akan berteriak! Sungguh empat setengah tahun yang lalu kebrutalan seperti ini juga terjadi di masjid-masjid kita. Suatu saluran Televisi di sini (Inggris), mungkin BBC, menyebutkan peristiwa-peristiwa terburuk Pakistan dalam 5 tahun terakhir termasuk menyebut kejadian di masjid-masjid kita. Namun demikian, kepiluan yang kita rasakan pada saat itu serta kekejaman yang dilakukan terhadap kita tidak memperoleh perhatian, belas kasih serta belasungkawa dari pemerintah Pakistan dan tidak pula dari masyarakat, mungkin karena takut pada para mullah (ulama).

Tetapi, para Ahmadi memiliki belas kasih bagi umat manusia dan kita tergerak untuk melihat kondisi umat manusia yang berada dalam kesusahan. Mengingat mereka semua adalah teman sebangsa kita dan mungkin mereka semua adalah Muslim. Hati kita penuh dengan belas kasih dan kita pun merasakan kesakitan mereka serta memberikan simpati yang luar biasa. Kekejaman yang dilakukan terhadap mereka sungguh menyiksa kita. Mereka tidak hanya orang Pakistan seperti mayoritas orang yang sedang duduk berjamaah di sini, namun mereka juga Muslim. Juga, kejadian ini telah melampaui batas kebiadaban.

¹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

² Pada 16 Desember 2014, teroris dari TTP (Tehrik Taliban Pakistan) menyerbu Army Public School and Colleges di Peshawar. Sasaran serangan, banyak menampung anak-anak perwira militer. Korban tewas 148, 132 diantaranya ialah anak-anak dan remaja.

Mayoritas korban yang syahid adalah anak-anak tak berdosa. Beberapa diantaranya ada yang berumur 5, 6, 7 tahun dan ada yang 10, 11 hingga 13 tahun. Mereka yang berumur kurang dari 10 tahun mungkin tidak mengerti tentang terorisme dan ekstrimisme dan mungkin tidak tahu perbedaan antara Muslim dan non-Muslim. Namun kehidupan mereka direnggut dengan cara yang sangat biadab. Semoga Allah *Ta'ala* menyelimuti mereka semua dalam naungan Rahmat serta Ampunan-Nya dan semoga Dia juga senantiasa menganugerahi kesabaran dan ketabahan bagi orang tua mereka.

Anak-anak tersebut (anak-anak tentara Pakistan) menjadi incaran karena orang-orang yang menyebut diri mereka sebagai penegak syariah itu ingin membalas dendam kepada tentara Pakistan. Islam apakah itu? Syariah apa pula yang demikian itu? Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah dengan keras melarang kekerasan terhadap wanita dan anak-anak bahkan non Muslim sekalipun selama peperangan. Suatu ketika beliau bertanya kepada seorang sahabat yang membunuh seorang anak orang Musyrik (penyembah berhala). Sahabat itu menjawab, "Wahai Rasulullah! dia hanya seorang anak kecil orang Musyrik yang tidak sengaja terbunuh, lalu apa masalahnya?" Rasulullah saw menjawab, "Bukankah dia seorang anak manusia yang tak berdosa?"³ Demikianlah standar kesucian kemanusiaan yang ditunjukkan kepada kita oleh keteladanan wujud penuh berkat Rasulullah saw. Inilah keteladanan Rasulullah saw, namun, orang-orang yang melakukan kezaliman itu berdiri diatas perbuatan yang berbeda, seperti yang sama-sama telah kita saksikan.

Pendek kata, seperti sudah saya katakan, kebrutalan yang ditunjukkan atas nama Islam itu telah membuat sedih bagi setiap orang yang menyaksikannya. Baik dia orang Muslim maupun non Muslim. Terlepas dari soal keimanan dan agama mereka, setiap orang merasakan kepedihan dan keprihatinan sedangkan mereka yang disebut sebagai Muslim dengan bangga bertanggung jawab atas kekejaman mereka itu dan tidak menunjukkan rasa penyesalan yang dalam! Kita melihat siapapun yang memiliki sedikit saja nilai kemanusiaan akan menunjukkan kepedihan dan belasungkawa. Hati para Ahmadi memiliki rasa belas kasih yang besar kepada umat manusia. Kita pun siap untuk berbagi kasih dengan yang lain. Hati kita tergerak oleh peristiwa-peristiwa yang menyakitkan.

Banyak surat diterima oleh saya (Hadhrat Khalifatul Masih V atba) yang mengungkapkan kesedihan dan kepedihan. Peristiwa tersebut mempengaruhi saya sepanjang hari dan dalam situasi demikian berdo'a bagi kehancuran orang-orang bengis itu. Semoga Allah segera membersihkan orang-orang yang bengis dan kejam ini dari negeri Pakistan ini dan juga dari negara-negara Islam lainnya. Melihat peristiwa demikian, seseorang akan teringat pada penganiayaan yang dilakukan terhadap para Ahmadi serta akan merasakan kepedihan mendalam yang dialami anak-anak tak berdosa. Semoga Allah menganugerahkan kesabaran dan ketabahan kepada anak-anak itu serta semoga Dia sendiri senantiasa ada bagi mereka yang kehilangan orang tua.

Ekstrimisme dan kekejaman merupakan sebuah tragedi yang hampir terjadi di setiap negara Muslim contohnya Iraq, Syria dan Libya dan yang paling buruknya lagi bahwa semua ini dilakukan atas nama Allah dan Nabi-Nya! Pada kekerasan anti pemerintah di Suriah, sekitar 130.000 orang tewas, 6.600 diantaranya anak-anak dan sepertiga (1/3)nya adalah rakyat sipil. ISIS (Negara Islam Surah dan Iraq) telah membunuh ribuan wanita dan para gadis. Para wanita dan

³Musnad Ahmad ibn Hambal, Awwalu Musnad al-Madaniyyin; Hadits al-Aswad ibn Sari' ra; Alamul Kutub Beirut, 1998. Dari al-Aswar bin Sari', Rasulullah saw mengutus sebuah satuan perang pada perang Hunain, lalu mereka berperang dengan orang-orang Musyrik dan mereka berlebihan dalam membunuh sampai kepada para wanita dan anak-anak. tatkala mereka datang, Rasulullah saw bersabda: "Apa yang membuat kalian membunuh kaum wanita dan anak-anak?" Mereka menjawab: "Wahai Rasulullah, mereka hanyalah anak-anak orang-orang Musyrik." Rasulullah bersabda: "Bukankah orang-orang pilihan kalian sebenarnya juga asalnya anak-anak orang musyrik? Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya tidaklah setiap ruh yang dilahirkan kecuali diatas fitrah Islam, sehingga lidahnya yang mengikrarkannya."

عن الأسود بن سريع أن رسول الله صلى الله عليه وسلم بعث سرية يوم حنين فقاتلوا المشركين فأفضى بهم القتل إلى الذرية فلما جاوزوا قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما حملكم على قتل الذرية قالوا يا رسول الله إنما كانوا أولاد المشركين قال أو هل خياركم إلا أولاد المشركين والذي نفس محمد بيده ما من نسمة تولد إلا على الفطرة حتى يعرب عنها لسانها رجاله ثقات رجال الشيخين إلا أن الحسن - وهو البصري - لم يسمع من الأسود بن سريع

gadis itu dibariskan di satu barisan untuk dieksekusi (dibunuh) karena menolak menikah dengan para lelaki ISIS. Menurut suatu sumber, jumlah korban penganiayaan dan pengrusakan ini jauh lebih besar dari itu.

Bagi orang yang mengetahui Islam yang sebenarnya akan merasa keheranan dan mempertanyakan, “Apakah semua yang terjadi itu dilakukan atas nama Islam? Atas nama ajaran Islam yang mana semua perbuatan ini dilakukan? Dan apakah ini semua dilakukan atas nama Tuhan Yang itu, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pemurah! Tuhan Maha Rahman yang rahmat-Nya tidak bisa dibayangkan batasannya! Perbuatan itu dilakukan atas nama Rasulullah saw yang telah digelari *rahmatan lil ‘alamin* (belas kasih bagi semesta)?! Itu semua dilakukan atas nama Syariat yang mengajarkan keadilan bahkan kepada musuh sekalipun?! يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا غَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian berdiri teguh karena Allah, menjadi saksi dengan adil; dan janganlah kebencian sesuatu kaum mendorong kamu bertindak tidak adil. Berlakulah adil; itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.” (5:9)

Di ayat ini, Allah Ta’ala meninggikan derajat-derajat keadilan bagi seorang beriman. Jika keadilan ini hilang, keimanan pun tidak akan sempurna. Allah Ta’ala memerintahkan agar hendaknya permusuhan tidak membuat kalian menjadi tidak adil dan hendaknya rasa keadilan kalian menjadi saksi ajaran Islam. Andai saja mereka yang dikenal sebagai Muslim senantiasa mengintrospeksi diri mereka serta melihat apakah tindakan mereka dapat menarik non Muslim ke arah mereka atau tidak! Tindakan mereka bahkan menjauhkan umat Islam sendiri [dari mereka sendiri dan Islam]. Akankah anak-anak yang melihat teman-teman mereka menjadi target kebiadaban ini akan menganggap para pelaku tersebut sebagai Muslim? Dan jika menganggap mereka itu Muslim, akan muncul sebuah pertanyaan dalam benak mereka, “Inikah Islam yang harus kami terima?”

Orang-orang ini tidak hanya sedang melakukan pembunuhan serta penganiayaan secara nyata, namun juga sedang menjauhkan anak keturunannya selanjutnya dari Islam. Andai saja mereka yang dikenal sebagai pemimpin Islam, yang menciptakan organisasi ekstrimis atas nama Jihad dan sektarianisme ini, memperbaiki keimanan mereka serta memberikan ajaran Islam yang sejati pada generasi mendatang. Hal ini dapat terjadi hanya jika mereka menerima apa yang Imam zaman ajarkan dan mengamalkan Islam sejati oleh diri mereka sendiri serta mengajak orang lain untuk berbuat demikian.

Sang Pecinta Rasulullah saw (Masih Mau’ud as, red) menulis mengenai para mullah: “Para Mullah akan menyebarkan Islam dengan sangat luar biasa jika mereka bisa bersatu untuk menghilangkan pikiran-pikiran buas dan kejam (yaitu akrab dengan kekerasan dan bentuk yang salah dari Jihad) dari dalam benak orang-orang Islam. Dalam melakukan hal demikian, mereka tidak hanya akan menolong menyampaikan keunggulan serta keindahan Islam tetapi juga menghilangkan keburukan-keburukan yang disalahartikan oleh para penentang agama...⁴ Demikianlah rasa belas kasih yang Masih Mau’ud as miliki untuk menyebarkan ajaran Islam sejati tetapi siapa yang siap mendengarkan beliau?!

Tujuan orang-orang yang menyebut dirinya sebagai mullah itu tidak untuk menciptakan kesucian Islam. Sebaliknya, mereka mengejar kepentingan pribadi. Senantiasa ingatlah, Allah Ta’ala berfirman: وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ “Dan takutlah kepada Allah!” Sungguh, Allah tidak hanya sekedar mengetahui setiap yang kamu lakukan. Dia tidak hanya sekedar tahu segala urusan, bahkan, Dia menentukan nasib setiap manusia. Dan mereka yang berlaku kejam pasti akan berakhir buruk.

Allah Ta’ala berfirman bahwa mereka yang mengucapkan kalimat Syahadat harus رُحَمَاءٌ بَيْنَهُمْ “...berlaku kasih sayang diantara mereka” (48:30). Namun, jauh dari hal itu, pada hari ini mereka

⁴ Bagaimana cara terlepas dari dosa, hal. 13, Ruhani Khazain jilid 18, h. 634

memperlakukan orang-orang di kalangan mereka sendiri lebih buruk dari pada memperlakukan seorang musuh. Mereka membunuh 150 hingga 200 ribu orang dari kalangan mereka (sesama Muslim) dan tingkat kekejaman mereka hingga sampai hati mereka mensyahidkan anak-anak kalangan mereka (sesama Muslim) sendiri! Apakah mereka menyangka akan terlepas dari hukuman? Takkan pernah!

“Dan, وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا” (4:94) Dan lebih lanjut berfirman, siapa *Mu-min* sejati itu, yaitu, yang melakukan, “... Janganlah kamu mengatakan kepada orang yang memberi salam kepadamu, ‘Engkau bukan orang beriman.’ (4:95) Islam telah membangun sucinya persaudaraan dan jika seseorang menginjak-injak *nilai* ini serta membunuh orang yang menyatakan dua Kalimah Syahadat, pastilah dia akan masuk neraka. Inilah ketetapan Illahi.

Mereka yang mati meledakkan diri (bom bunuh diri) atau mati saat menyerang sembari menyangka akan meraih ridha Illahi dengan kematian mereka itu adalah sama sekali tidak benar. Inilah ajaran salah yang dicekikkan oleh ulama mereka. Tuhan telah sangat menjelaskan bahwa jika kalian membunuh seorang beriman, kalian akan menjadi sasaran murka Illahi dan berada di jahannam selamanya. Dia telah berfirman bahwa kalian tidak berhak membunuh orang yang mengucapkan *salaam* kepada kalian. Salah apa anak-anak tak berdosa yang mereka bunuh! Anak-anak itu sedang menuntut ilmu agar berguna di masyarakat, menjadi aset negara dan untuk menyebarkan perdamaian. Ini adalah alasan mengapa mereka pergi sekolah. Sangat mengherankan mendengar ada orang menamakan diri sebagai pemimpin agama mengajarkan kekerasan yang jauh dari ajaran Islam nan indah! Mungkin mereka menganggap neraka sebagai dongeng belaka atau mungkin tidak memiliki keyakinan terhadap kata-kata Tuhan sehingga terus saja saling membunuh. Jika mereka tidak mempunyai keyakinan yang sempurna tentang akhirat, Tuhan juga telah menyebutkan hasil yang akan merugikan sucinya persaudaraan yang ada di dunia ini. وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا

“Dan, taatilah Allah dan Rasul-Nya serta janganlah kamu berselisih, maka kamu akan gentar dan ketakutanmu akan hilang, dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (8:47)

Firman Allah ini 100% tepat membicarakan bagaimana kondisi dunia Islam hari ini. Kekuatan mereka semakin melemah. Banyaknya organisasi teroris yang sedang bergejolak menyebabkan mayoritas negara menjadi seperti arena pertempuran. Mereka meminta kekuatan Barat meskipun mereka sendiri telah membuat sebuah organisasi negara-negara Muslim (Organisasi Konferensi Islam, Rabithah Alam Islami) namun tidak berdaya. Mereka tidak mempunyai rasa saling percaya yang dapat menciptakan perdamaian serta tidak berdaya di hadapan negara lain. Urusan mereka diatur oleh kekuatan-kekuatan besar. Dan jika Presiden, Perdana Menteri atau bahkan Panglima militer mereka berkunjung dan berbincang dengan Presiden atau Perdana Menteri negara Barat, atau negara-negara Barat ini memberikan sedikit dukungannya maka para pemimpin negara-negara Muslim ini merasa seolah-olah telah memperoleh semua karunia di dunia!

Mereka meninggalkan Allah Ta’ala sama sekali dan telah lalai. Mereka mengharap dan menganggap orang-orang dunia sebagai sarana keabadian mereka. Ada beberapa alasan yang tak ada habis-habisnya yang membawa negara-negara Muslim ke arah kehancuran. Kekejaman terjadi dan pula ada kemarahan masyarakat selama beberapa hari. Lihatlah banyak diantara masyarakat menjadi alat untuk melakukan kebiadaban.

Selama mereka belum menerima apa yang Allah telah firmankan, belum menegakan keadilan bahkan kepada musuh sekalipun, belum memberikan rasa aman kepada mereka yang mengucapkan salam kepada mereka, belum menciptakan standar persaudaraan, pemerintah belum memberikan perlindungan dan menjaga warganya, masyarakat belum menaati pemerintahnya dan

rasa takut kepada Allah belum tertanam di dalam hati, maka kekejaman seperti ini masih akan terus terjadi!

Andai saja para pemimpin kita serta mereka yang dikenal sebagai pemimpin agama dan juga masyarakat memahami hal ini. Kepedihan umat Islam juga merupakan kepedihan kita karena mereka memiliki hubungan dengan junjungan kita saw. Imam zaman mengajarkan kita kemampuan untuk bersikap simpati dan mencintai mereka yang memiliki hubungan dengan junjungan kita saw dan beliau *as* bersabda dalam syair beliau [bahasa Persia]:

اے دل تو نیز خاطر اینان نگاہ دار کا خر کنند دعویٰ حُبِّ پیبرم

يا قلبي يجب أن تراعي وتعني بمؤلاء أيضا وانظر إليهم بحب وعطف، فهم في تحاية المطاف يدعون حب رسول

*“Wahai hatiku! Engkau juga harus melayangkan pandangan dan memperhatikan mereka, serta melihat mereka dengan belas kasih dan lemah lembut; mereka itu, walau bagaimana pun, menyatakan diri mencintai Rasulullah saw.”*⁵

Mereka bersikap kasar terhadap kita tapi kita tidak balas dendam. Kita berdoa agar hati mereka bersih dan semoga mereka dapat memahami hal ini. Rasa belas kasih serta niat baik terhadap mereka ini telah ditanamkan di dalam hati kita oleh Masih Mau’ud *as*. Sejalan dengan ajaran Islam, beliau *as* telah mengajarkan kita untuk bersikap belas kasih kepada keluarga dan orang lain.

Hadhrat Masih Mau’ud *as* bersabda sebagai berikut: *“Mu-min dan Muslim sejati diperintahkan untuk bersikap lemah lembut dan belas kasih”*⁶ *“Setiap orang hendaknya mengintrospeksi diri mereka setiap hari dan melihat seberapa banyak dia peduli terhadap hal-hal ini dan seberapa banyak kasih sayang dan niat baik yang dia miliki bagi saudaranya”*⁷ *“Tujuan umum dari kedatangan semua nabi adalah untuk membangun kecintaan sejati dan yang sebenarnya kepada Tuhan serta untuk menanamkan maksud khusus dalam kecintaan dan hak bagi umat manusia dan bagi saudara-saudaranya. Jika hal ini belum dilaksanakan, makan segalanya hanyalah seremonial belaka.”*⁸

“Bersikaplah dengan kasih sayang kepada makhluk Tuhan. Jangan menindas mereka dengan lidah kalian, tangan kalian atau dengan apapun. Senantiasalah berusaha untuk berbuat kebaikan kepada umat manusia. Janganlah merasa tinggi hati terhadap orang lain bahkan terhadap anak buah kalian. Janganlah mencaci-maki siapapun bahkan jika mereka mencaci kalian. Jadilah orang yang lemah lembut, sabar dan memiliki niat baik serta simpati terhadap umat manusia sehingga kalian dapat diterima.”

Hadhrat Masih Mau’ud *as* menulis: *“Apa lagi yang Tuhan inginkan dari kalian selain kalian bersikap adil kepada manusia? Lebih dari pada ini, lakukanlah kebaikan kepada orang-orang yang tidak pernah melakukan kebaikan kepada kalian bersikaplah dengan belas kasih kepada makhluk Tuhan seolah-olah mereka adalah sanak saudara kalian sendiri; sebagaimana seorang ibu terhadap anak-anak mereka... Tingkatan kebaikan tertinggi dihasilkan dari naluri alami seperti yang dimiliki oleh para ibu.”*⁹

Kita telah mencapai ajaran tentang simpati dan belas kasih dan jika kita menjalankannya barulah kita dapat saling merasakan kesakitan orang lain. Dengan karunia Allah *Ta’ala*, sebagian besar Jemaat kita memiliki rasa belas kasih seperti ini sebagaimana seharusnya. Kita mempunyai rasa ini bagi seluruh umat manusia dan – dalam tingkatan yang lebih tinggi – bagi umat Islam. Kepedihan kita ini timbul di dalam hati akibat bari kekejaman yang dilakukan terhadap umat Islam. Kekejaman yang dilakukan di Pakistan dan juga terjadi terhadap umat Islam di dunia tentu sangat

⁵ Izalah Auham, bagian awal, Ruhani Khazain jilid 3, h. 182.

⁶ Malfuzhat, jilid 10, h. 232, edisi 1985, cetakan di Inggris.

⁷ Malfuzhat, jilid 7, h. 280, edisi 1985, cetakan di Inggris.

⁸ Malfuzhat, jilid 3, h. 95, edisi 1985, cetakan di Inggris.

⁹ Kisti Nuh, hal. 30 Ruhani Khazain Vol 19

menyakitkan bagi kita juga. Kepedihan kita semakin hebat ketika kita menyeru dunia bahwa Masih Mau'ud *as* telah datang sesuai dengan janji Ilahi, "Dengarkanlah Masih Mau'ud ini yang tugasnya untuk menghentikan peperangan dan konflik serta menyebarkan kasih sayang dan perdamaian!"

Tetapi, orang-orang yang dikenal sebagai pemimpin agama merupakan yang paling buruk dalam menentang kita. Dalam situasi demikian, garis keadilan dan kasih sayang akan menjadi kabur, kekacauan terjadi dan orang-orang tak berdosa dibunuh sebagaimana yang sedang terjadi saat ini. Andai saja mereka yang dikenal sebagai pemimpin agama itu memahami hal ini dan daripada memecah umat ini, mereka menanamkan ajaran Islam atas dasar cinta kasih dan perdamaian dalam diri mereka serta mencoba menghilangkan kesalahpahaman diantara orang-orang non Muslim karena Islam adalah agama yang melarang ekstrimis dan kekerasan. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan pemahaman kepada mereka. Hendaknya kalian berdoa bagi Pakistan dan negara Muslim lainnya, semoga Tuhan membawa kedamaian di negara-negara ini dan semoga pemerintah serta masyarakatnya mengenal nilai-nilai Islami sejati! Semoga Tuhan juga memungkinkan kita untuk mempertahankan teladan yang baik!

Disebabkan oleh situasi di Suriah, Iraq dan Libya, para Ahmadi menderita dua hal: menjadi warga di sana dan menjadi Ahmadi. Berdoalah secara khusus bagi mereka. Semoga Allah *Ta'ala* melepaskan mereka dari berbagai kesulitan! Beberapa Ahmadi berada dalam kesulitan dan tinggal beratapkan langit terbuka. Kedua pihak (pemerintahan dan oposisi) menentang para Ahmadi dan tidak ada pertolongan yang dapat dikirimkan kepada mereka dalam situasi demikian kecuali Allah *Ta'ala* yang akan memberikan pertolongan dan menurunkan kasih sayang-Nya serta segera mengangkat kesulitan-kesulitan mereka!

Setelah shalat Jumat, saya hendak mengimami shalat jenazah ghaib untuk 3 Ahmadi yang wafat baru-baru ini. Pertama ialah Tn. Mubarak Ahmad Bajwa putra Tn. Amir Ahmad Bajwa, berasal dari wilayah TobakTeksang, Pakistan. Beliau disyahidkan. *إنا لله وإنا إليه راجعون. 'inna liLlahi wa inna ilaihi raji'un.'* – "Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali." Beliau diculik oleh orang-orang tak dikenal pada 26 Oktober 2009 saat berada di ladangnya kemudian keberadaannya tidak diketahui. Beberapa hari lalu, beberapa teroris ditangkap polisi di Gujarat. Salah seorang dari mereka mengaku menculik dan membunuh seseorang mengaku bernama Mubarak Ahmad Bajwa. Mereka menculiknya dengan alasan almarhum menghujat Nabi Muhammad saw, lalu menguburkan jasadnya di desa Bhen Barnalah, wilayah Gujarat. *إنا لله وإنا إليه راجعون* Para teroris itu terpengaruh fatwa.

Ahmadiyah masuk di kalangan keluarga Syahid melalui kakek almarhum, seorang Ahmadi yang sangat setia. Keluarga syahid sangat teguh dalam beragama. Syahid Mubarak Ahmad Bajwa, Ahmadi keturunan yang lahir pada 1953. Beliau seorang petani sejak lulus sekolah dasar. Beliau seorang yang jujur, lemah lembut, dan bersahabat. Ayah beliau, Tn. Amir Ahmad Bajwa, berkhidmat sebagai ketua Jemaat di Kethowali dan saudara laki-laki beliau, Tn. Rasyid Ahmad Bajwa berkhidmat di kepengurusan Jemaat juga. Saat ini salah seorang putra beliau, Zhuhur Ahmad, juga berkhidmat sebagai Qaid Khuddam. Beliau meninggalkan seorang istri (Ny. Syahid Begum) dan 4 anak laki-laki (Zhuhur, Manshur, Nashir dan Atiq), 2 saudara dan 1 saudari. Syahid almarhum diculik saat bekerja di ladangnya. Dua mobil berisi orang-orang tak dikenal di malam hari datang ke ladang beliau. Saat itu beliau bersama dengan seorang remaja laki-laki pembantunya, ghair Ahmadi, Tn. Sikandar Mahmud, 14 tahun. Itu terjadi 4 tahun lalu, 26 Oktober 2009. Beberapa hari setelah tanggal itu, remaja pembantu beliau itu kemudian dilepaskan dengan diberi sebuah Hand Phone. Permintaan tebusan disampaikan penculik kepada keluarga almarhum melalui Hand Phone. Pada awalnya tebusan yang diminta adalah 20 juta rupees kemudian berkurang menjadi 1 juta rupees. Dan kemudian diminta untuk mengirimkannya ke kota Kohat atau Parachinar. Kemudian hubungan telepon ini terhenti dan polisi tak dapat melanjutkan penyelidikannya.

Beberapa hari lalu, Amir Jemaat Wilayah TobakTeksang bahwa Kepala Polisi setempat mengundang saudara almarhum Syahid, Tn. Aziz Ahmad agar datang ke kantor polisi Gujarat, karena kepala polisi di sana punya informasi mengenai posisi saudaranya. Ia pun datang ke Kantor

Polisi Gujarat dan menemui pimpinannya. Kepala polisi memberitahukan kepadanya beberapa hari lalu polisi telah menangkap beberapa orang dari faksi Afzal Askari, salah satu dari sekian banyak faksi dalam Taliban. Seorang dari mereka mengaku bernama Wajid, menyatakan mereka telah menculik Mubarak Ahmad Bajwa, menyembelohnya dengan pisau-pisau hingga mati serta mengubur jasadnya di desa Barnalah. Tn. Aziz Ahmad Bajwa bersama keluarganya segera menemui Wajid di tahanan polisi. Wajid mengakui pernyataan polisi. Ketika ditanya, “Apakah ada orang dari kampung almarhum yang terlibat?” Wajid mengatakan, “Seorang dari kampung sebelah, namanya Ahmad, yang dulunya beragama Nasrani, namun telah masuk Islam dan bergabung dengan Taliban, memberi tahu saya bahwa Bajwa Sahib menghujat Nabi.” Ayah Ahmad ini adalah pembantu di keluarga Bajwa. Wajid memberitahukan, “Setelah kami menculiknya, kami tempatkan ia di lantai dasar sebuah masjid di Kotli dalam keadaan dirantai. Beberapa hari kemudian, setelah shalat Isya, kami menyembelohnya, memutilasinya lalu menguburkannya di sebuah lubang di luar kampung.” Polisi menanyakan, “Mengapa kalian melakukan hal ini?” Dia mengatakan, “Ini dilakukan atas perintah pimpinan kami. Wajib kami memenuhinya.” Semoga Allah *Ta’ala* mengangkat derajat Syahid almarhum dan menganugerahkan ketabahan kepada keluarganya

Jenazah kedua, Mukarramah Aminah Assaaf Sahiba dari Kababir (Haifa, Israel) meninggal pada 12 Desember 2014. *إنا لله وإنا إليه راجعون. ‘inna liLlaahi wa inna ialaihi raji’un.’* – “Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali.” Beliau seorang Ahmadi keturunan, putri Tn. Assaaf, termasuk Ahmadi lama di Haifa. Allah Ta’ala telah memberi taufik kepada almarhumah berkhidmat di berbagai bidang di Lajna, yaitu ketua LI dan sekretaris Tabligh LI. Beliau merupakan seorang yang rajib beribadah, banyak berdoa, menghormati tamu, maju dalam pengorbanan harta, dermawan, salehah dan tulus ikhlas. Beliau memperhatikan keperluan para tamu di *Darudh Dhiyafah* (Guest House) di markaz Jemaat. Beliau melaksanakan tabligh di kalangan kaum wanita dengan cara dan corak yang sebaik mungkin. Beliau berlaku sangat baik dan penuh kecintaan kepada keluarga para Muballigh di sana.

Selama pembangunan masjid lokal Kababir, yaitu masjid Mahmood, yang untuk itu beliau telah menyumbang uang yang besar, beliau juga melaksanakan rencana yang sangat bagus untuk menyediakan makanan bagi para pekerja yang membanggunya. Beliau memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap para khalifah Ahmadiyah. Beliau sangat suka mendengarkan khotbah-khotbah saya (Hudhur) via MTA dan siap sepenuh hati untuk menaati segala perintahnya. Beliau juga setelah menyimak khotbah menyampaikan isinya kepada orang-orang lain. Beliau mengajarkan banyak anak-anak untuk membaca al-Quran. Keinginan besarnya untuk mengunjungi Qadian dan berdoa di pekuburan Hadhrat Masih Mau’ud *as* terpenuhi dengan karunia Allah, dengan 3 kali pernah menghadiri Jalsah Salanah Qadian. Allah Ta’ala juga memberi taufik kepada beliau untuk melaksanakan umrah. Warga Jemaat Kababir memperlakukan beliau dengan kecintaan dan penghormatan. Almarhumah merupakan seorang Musiah. Beliau adalah *خاله khalah* atau bibi Tn. Muhammad Syarif Odeh (Audah), Amir Jemaat dan Tn. Munir Odeh, direktur produksi MTA.

Tn. Munir Odeh menulis, “Bibi Aminah menghabiskan hidupnya untuk berkhidmat kepada Islam Ahmadiyah. Beliau menjaga kami seperti seorang ibu ketika ayah kami sedang pergi jauh untuk bekerja. Beliau dengan keras mendisiplinkan kami untuk melaksanakan shalat. Termasuk yang awal dalam mengikuti Wasiyat. Beliau biasa menjahit pakaian sendiri namun tidak pernah menerima pertolongan dari orang lain. Beliau membantu pendidikan anak-anak keluarga dan keluarga yang sedang memerlukan sesuatu. Beliau belum menikah. Beliau menerima lamaran dari beberapa kerabat non-Ahmadi namun beliau berkata, ‘Saya seorang Ahmadi. Tidak mungkin saya menikah dengan yang bukan Ahmadi. Saya berpegang teguh kepada Ahmadiyah dan takkan menikah kecuali dengan Ahmadi.’ Saya ada bersama beliau ketika beliau meninggal dan kata-kata terakhirnya: *لا إله إلا الله ‘laa ilaaha illAllah’* ‘Tiada yang patut disembah kecuali Allah.’ Sebelum meninggal, beliau memerintahkan semua milik beliau agar diserahkan kepada Jemaat.”

Istri Muballigh kita di Kababir, Ny. Busyra Syams menulis, “Almarhumah sangat menyintai Nabi *saw*. Tiap kali saya membantu meminumkan obat kepadanya, ia selalu hanya meminum satu

teguk saja. Saya katakan kepadanya, 'Nabi *saw* biasa meminum 3 kali tegukan.' Mendengar ini, segera saja almarhumah menambah 2 tegukan minum."

Jenazah ketiga, Tn. Ibrahim Abdur Rahman Bukhari dari Mesir yang wafat pada 13 Desember pada umur 63 tahun. Beliau baiat ketika masih muda sekitar umur 18 tahun dan mengalami 3 masa kekhalifahan. Beliau mendapatkan banyak penentangan dari keluarga dan dari mertua setelah menerima Ahmadiyah namun beliau tetap teguh. Beliau juga mendapatkan banyak hambatan di pekerjaan beliau karena keimanan beliau dimana beliau dihujat secara psikologis. Istri beliau terkesan dengan teladan beliau dan juga menerima Ahmadiyah. Beliau mengajarkan bahasa Arab di sebuah sekolah di Nigeria selama 2,5 tahun. Beliau dawam melakukan shalat dan membayar canda serta menghadiri shalat jumat bahkan di masa-masa akhir beliau meskipun sedang sakit. Beliau juga berkunjung ke UK serta memiliki ketulusan yang luar biasa terhadap Khilafat. Beliau meninggalkan seorang istri, seorang anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat mereka dan menganugerahkan kesabaran kepada keluarga yang ditinggalkan.

Penerjemah: Hafizurrahman, editor: Dildaar AD.